

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang merupakan sarana untuk menampung kegiatan edukasi yang bersifat kreatif dengan tujuan mengasah kemampuan pengunjung dalam lingkup kognitif, psikomotorik, dan afektif khususnya bagi anak-anak dan remaja. Lingkup pelayanan Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang merupakan skala lokal kota Semarang dan regional Jawa Tengah dengan cara bermain sambil belajar dan rekreasi dengan cara berimajinasi menjalani profesi orang dewasa, melakukan percobaan alat peraga, dan bermain di area playground sehingga mendukung perkembangan dan pertumbuhan mental sosial anak dalam suasana yang menyenangkan, nyaman, dan aman sesuai dengan karakteristik anak yaitu dinamis, kreatif, non-formal dan terarah.

4.2 Batasan

Dari pembahasan-pembahasan sebelumnya ditetapkan batasan-batasan yang dapat mempersempit permasalahan yang ada mengingat banyaknya permasalahan di luar ilmu arsitektur. Adapun batasan tersebut dapat diuraikan menjadi:

A. Non fisik

1. Berdasarkan hasil studi banding, maka untuk menampung kegiatan-kegiatan di Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang akan direncanakan beberapa fasilitas, sebagai berikut:
 - Zona pameran pengetahuan sosial
 - Zona peragaan
 - Perpustakaan
 - Teater indoor
 - Pelatihan keterampilan dan profesi
 - Wahana Permainan
 - Bangunan pengelola.
 - Fasilitas lain yang relevan dan mendukung keberadaan Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang.
2. Lingkup Pelayanan Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang untuk lokal (Semarang) dan Regional (Jawa Tengah)
3. Dimungkinkan ada kegiatan yang bersifat insidental seperti diskusi/seminar.

B. Fisik

1. Peraturan bangunan yang akan digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam RDTRK Kota Semarang tahun 2000 – 2010.
2. Penentuan lokasi dan tapak mengacu pada RDTRK Semarang.
3. Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang direncanakan berdasarkan prediksi 10 tahun mendatang dari tahun 2011.
4. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, serta kondisi daya dukung tanah tidak akan dibahas secara mendetail dalam lingkup ini.
5. Besaran luas ruang-ruang bangunan yang merupakan tuntutan kebutuhan ruang hasil studi banding dan wawancara dengan pihak terkait dapat digunakan sebagai acuan dalam strategi perancangan, serta dari berbagai literatur yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

4.3. Anggapan

Untuk memaksimalkan perencanaan yang mendekati ideal, maka diperlukan beberapa anggapan, antara lain:

- Lahan siap bangun dengan ketentuan:
 - Penentuan batas tapak ditentukan sesuai kebutuhan
 - Pada tapak terpilih, tidak ada bangunan yang harus dipertahankan
 - Lokasi tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan teknis dan administratif dan layak untuk dibangun dan terlepas dari masalah pembebasan tanah
- Pengumpulan data yang dilakukan baik terhadap obyek studi banding maupun data fisik dan non fisik kota Semarang dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan
- Biaya perencanaan dan pembangunan Taman Rekreasi Pendidikan di Semarang dianggap sudah tersedia dan biaya tenaga dianggap sudah terpenuhi, sehingga masalah biaya tidak menjadi persoalan
- Biaya tiket masuk lokasi dianggap terjangkau oleh pengunjung
- Peralatan dan teknologi yang dipakai untuk pembangunan Taman Rekreasi Pendidikan dianggap telah tersedia dan dimungkinkan pelaksanaannya

- Jaringan utilitas kota, seperti jaringan jalan, telepon, air bersih, air kotor, listrik, dan telekomunikasi sudah tersedia pada tapak
- Hal-hal lain diluar disiplin ilmu arsitektur yang merupakan asumsi disiplin ilmu lain dianggap tepat dan memenuhi syarat